

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Latar belakang yang akan dibahas dibagi menjadi dua, yaitu latar belakang proyek dan latar belakang lokasi. Proyek yang akan dirancang adalah sebuah tempat rekreasi air yaitu *waterpark* yang berlokasi di kawasan Kota Baru Parahyangan.

1.1.1 Latar Belakang Proyek

Data laju pertumbuhan penduduk, distribusi presentase penduduk, dan kepadatan penduduk 2010 sampai dengan tahun 2018 diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung Barat yang didapatkan dari situs www.bandungbaratkab.bps.go.id yang menyatakan bahwa kepadatan penduduk di Kecamatan Padalarang semakin meningkat. Populasi dari tahun 2010 ke tahun 2015 meningkat sebanyak 13.055 orang, sedangkan dari tahun 2015 ke tahun 2018 meningkat sebanyak 12.460 orang. Terjadi peningkatan penduduk di setiap tahunnya.

Tabel 1. 1 Laju Pertumbuhan Penduduk, Distribusi Presentase Penduduk, dan Kepadatan Penduduk 2010-2018

Kecamatan Subdistrict	Penduduk (ribu) Population (thousand)			Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun Annual Population Growth Rate (%)	
	2010	2015	2018	2009-2010	2010-2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Rongga	51.521	55.820	56.700
2. Gununghalu	68.442	74.152	77.580
3. Sindangkerta	61.296	66.413	70.725
4. Cililin	80.230	86.929	91.658
5. Cihampelas	102.516	111.069	117.073
6. Cipongkor	81.813	88.638	92.085
7. Batujajar	114.249	93.832	99.322
8. Saguling	-	29.958	31.245
9. Cipatat	119.321	129.339	134.541
10. Padalarang	155.457	168.512	180.972
11. Ngamprah	154.166	167.034	177.960
12. Parongpong	96.250	105.880	114.503
13. Lembang	171.484	187.815	198.855
14. Cisarua	66.314	72.403	75.554
15. Cikalongwetan	108.477	117.533	124.759
16. Cipeundeuy	74.736	80.989	83.502
Kabupaten Bandung Barat	1 506.272	1 636.316	1 727.034

Bandung Barat ReGENCY

Sumber: www.bandungbaratkab.bps.go.id diakses pada Selasa, 4 Februari 2020 pukul 13.12 WIB

Berdasarkan **Tabel 1.1** di atas menyatakan bahwa lonjakan dari tahun 2015 ke tahun 2018 terbilang cukup tinggi karena dalam kurun waktu 3 tahun terjadi

peningkatan sebanyak 12.460 orang, yang berarti penambahan penduduk per tahunnya sebanyak 4.150 orang yang menyebabkan semakin padatnya penduduk di Kabupaten Bandung Barat Kecamatan Padalarang. Kawasan yang semakin padat akan menyebabkan kejenuhan pada penduduk yang tinggal di dalamnya. Menyediakan suatu fasilitas rekreasi dapat menjadi sebuah solusi untuk mengatasi masalah kejenuhan penduduknya.

1.1.2 Latar Belakang Lokasi

Lokasi perencanaan pembangunan waterpark berada di kawasan Kota Baru Parahyangan, Padalarang. Kabupaten Bandung Barat yang memiliki beberapa potensi di bidang pariwisata baik wisata alam, wisata minat khusus, maupun jenis wisata lainnya. Pemilihan lokasi untuk perencanaan pembangunan *waterpark* di kawasan Kota Baru Parahyangan menjadi suatu potensi karena belum terdapatnya fasilitas rekreasi yang memiliki fungsi yang sama. Wisata merupakan salah satu kunci pengembangan Kabupaten Bandung Barat jika merujuk pada visi yang ada. Oleh karena itu, pengembangannya menjadi hal yang sangat penting.

Tabel 1. 2 Tempat Wisata di Kabupaten Bandung Barat

NAMA OBYEK WISATA	KECAMATAN	PENGELOLA	JENIS
Gunung Padang	Sindangkerta	Perhutani	Alam
Situ Ciburuy	Padalarang	Pemda	Alam
Goa Pawon	Cipatat	PO.Pikidro	Alam
Air Panas Cisameng	Cipatat		Alam
Goa Ters. Air Sanghiang Tikoro	Cipatat		Alam
Waduk Saguling	Cipatat	Perum Tirta Pekindro	Alam
Curug Jawa	Cipatat		
Goa Walet	Cipatat	BKPH Rajamandala	Alam
Air Panas Cibaligo	Ngamprah	Desa	Alam
Bumi Perkemahan Sela Gombong	Cikalongwetan	PTP Pangheotan	Alam
Perkebunan Teh Panglejar	Cikalongwetan	PTP XIII	Alam

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Kabupaten Bandung Barat diakses pada Selasa, 4 Februari 2020 pukul 13.12 WIB

Berdasarkan **Tabel 1.2** diatas dapat dilihat bahwa tempat wisata pada daerah Padalarang masih belum banyak, maka dari itu penulis bertujuan untuk merancang sebuah area rekreasi *waterpark* agar dapat digunakan oleh masyarakat sekitar maupun luar kota. Perancangan area rekreasi ini sendiri bertujuan untuk meningkatkan ekonomi kawasan serta memberikan fasilitas pelengkap terhadap kawasan Kota Baru Parahyangan.

1.2 Judul Proyek

Proyek *Waterpark* yang dirancang memiliki judul “Perancangan *Waterventure Waterpark* Dengan Pendekatan *Living Organism* di Kota Baru Parahyangan Bandung” yang terbagi menjadi 5 kelompok kata yang memiliki arti sebagai berikut:

a. Perancangan

Pengertian Perancangan dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah proses, perbuatan merancang bangunan itu dilakukan oleh seorang ahli yang masih muda.

b. *Waterventure Waterpark*

Pengertian *Waterventure (Water-Adventure)* adalah sebuah nama dari proyek yang akan dikerjakan. *Water* adalah air, dan *Adventure* adalah petualangan, maka *waterventure* adalah petualangan yang dilakukan di atas air.

Pengertian *Waterpark* menurut *Macmillan Dictionary*, “*a park with water slides, swimming pools, and rides with flowing water*”. Dengan terjemahan bebasnya yakni sebuah taman dengan seluncuran air, kolam renang dan wahana dengan air yang mengalir.

c. Pendekatan

Pengertian Pendekatan dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah proses, cara, perbuatan mendekati (hendak berdamai, bersahabat, dan sebagainya)

d. *Living Organism*

Living Organism dapat diartikan dengan organisme hidup. Menurut Emile Durkheim masyarakat dianalogikan dengan *living organism* yang dapat dianalisa dengan perspektif *structure of function*, “*The way society works could be analog with a living organism*” (cara beroperasinya masyarakat dapat dianalogikan dengan suatu *living*

organism = analogi konsep biologi pada kehidupan social). *Living Organism* dapat diartikan saling berhubungannya antara satu sistem satu dengan yang lain. Menurut Munadjat Danusaputro organisme hidup adalah semua benda dan kondisi termasuk di dalamnya manusia dan tingkah perbuatannya, yang terdapat dalam ruang tempat manusia berada dan mempengaruhi hidup dan kesejahteraan manusia dan jasad hidup lainnya (Siahaan, 1987:1)

e. Kota Baru Parahyangan

Kota Baru Parahyangan merupakan sebuah kota mandiri di Bandung seluas lebih dari 1.250 Ha dimana keunggulan pendidikan mendapat tempat tersendiri sebagai investasi terbaik untuk kemajuan dan kesejahteraan masa depan (sumber: www.kotabaruparahyangan.com). Kota Baru Parahyangan merupakan lokasi yang akan dijadikan site sebagai penulisan.

f. Bandung

Pengertian Bandung menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah kota yang juga menjadi ibu kota Provinsi Jawa Barat, terkenal dengan sebutan kota kembang atau kota mode, bahasa yang dituturkan bahasa Sunda.

Secara keseluruhan definisi dari judul tersebut adalah perancangan sebuah tempat rekreasi air yang dirancang dengan konsep *Living Organism* dan berlokasi di Kota Baru Parahyangan.

1.3 Tema Perancangan

Arsitektur Organik merupakan suatu bentuk karya arsitektur yang sedang terwujud di masa sekarang dan masa akan datang. Arsitektur organik merupakan salah satu pendekatan dalam merancang secara global dan menghasilkan bentuk yang lebih dinamis dan mengikuti perkembangan zaman.

1.4 Identifikasi Masalah

1.4.1 Aspek Persoalan Perancangan

- a. Penentuan arah yang sesuai dari massa bangunan terhadap lahan, guna memperoleh efektifitas terhadap pengguna lainnya serta kejelasan sirkulasi pagi pengguna.
- b. Menentukan bentuk massa yang dapat mencerminkan fungsi serta dapat menjadikannya sebagai daya tarik tersendiri.
- c. Menciptakan sebuah objek wisata yang mengutamakan kenyamanan dan keamanan khususnya bagi pengunjung, baik didalam bangunan maupun lingkungan sekitar site.
- d. Memperhatikan estetika bangunan tanpa mengabaikan aspek struktur namun mengutamakan sisi fungsional bangunan.
- e. Penempatan dan tata letak fungsi-fungsi yang saling mendukung satu dengan lainnya pada bangunan dan sekitarnya.

1.4.2 Aspek Bangunan

- a. Menciptakan visualisasi bangunan yang menarik baik pada bagian dalam ruangan maupun luar ruangan sehingga memiliki potensi dari segi komersil.
- b. Ketepatan hubungan antara konsep atau tema arsitektur organik yang akan diimpikasikan (penerapan) terhadap desain bangunan,
- c. Perencanaan di dalam bangunan maupun tapak agar pengunjung dapat merasa nyaman dalam setiap ruangan yang dirancang dan dapat diperlihatkan dalam bentuk simulasi perancangan.
- d. Memilih struktur bentang lebar sistem *curve truss* yang dapat memberikan bentuk dinamis pada bangunan.
- e. Memperhatikan beban gravitasi berupa beban mati dan beban hidup.

1.4.3 Aspek Tapak dan Lingkungan

- a. Desain menyikapi permasalahan serta potensi yang ada pada site maupun lingkungan sekitar site.
- b. Memperhatikan *style* dari kawasan, menyesuaikan dengan lingkungan sekitar, dan memperhatikan hubungan antara lingkungan dalam site dengan lingkungan luar site.
- c. Desain *landscape* yang baik yang mampu terintegrasi dengan kawasan lainnya serta mampu mendukung nilai estetika dalam sebuah kawasan.

1.5 Tujuan Proyek

1.5.1 Tujuan Umum

Menciptakan sebuah *waterpark* di kawasan Kota Baru Parahyangan sebagai fasilitas rekreasi keluarga baik penduduk, turis local, domestic, maupun internasional dengan memanfaatkan potensi alam.

1.5.2 Tujuan Khusus

- a. Menjadikan salah satu bangunan yang memberikan karakter pada kawasan Kota Baru Parahyangan.
- b. Menciptakan bangunan yang kokoh, dengan tetap memiliki ekspresi desain yang dihasilkan dari pendekatan Arsitektur Organik.
- c. Merencanakan sarana publik jenis bangunan rekreasi air dengan fasilitas wahana-wahana seperti seperti kolam ombak, *giant slide*, *dump bucket*, area *kiddy pool*, area berenang umum, area spa, restaurant, taman, dll.

1.6 Metoda Perancangan

Cara pendekatan yang digunakan dalam penyelesaian masalah perancangan *Waterpark* ini adalah:

- a. Tahap Pertama

Melihat fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya, serta menganalisa latar belakang dari permasalahan. Sehingga dari hasil analisa yang didapat muncul suatu ide atau gagasan untuk memperbaiki permasalahan di lingkungan tersebut.

b. Tahap Kedua

Pemahaman terhadap teori-teori tentang pusat lingkungan, jenis sarana serta aspek –aspek yang mempengaruhi pusat lingkungan tersebut.

c. Tahap Ketiga

Melakukan studi banding menurut teori dan kenyataan. Studi banding dapat dilakukan dengan melalui studi literatur ataupun survey secara langsung.

d. Tahap Keempat

Menyimpulkan hasil studi banding yang telah dilakukan. Kesimpulan yang dihasilkan dapat berupa aspek-aspek yang mempengaruhi area lingkungan maupun konsep umum.

e. Tahap Kelima

Analisa terhadap permasalahan dan potensi yang berada di area lingkungan perancangan.

f. Tahap Keenam

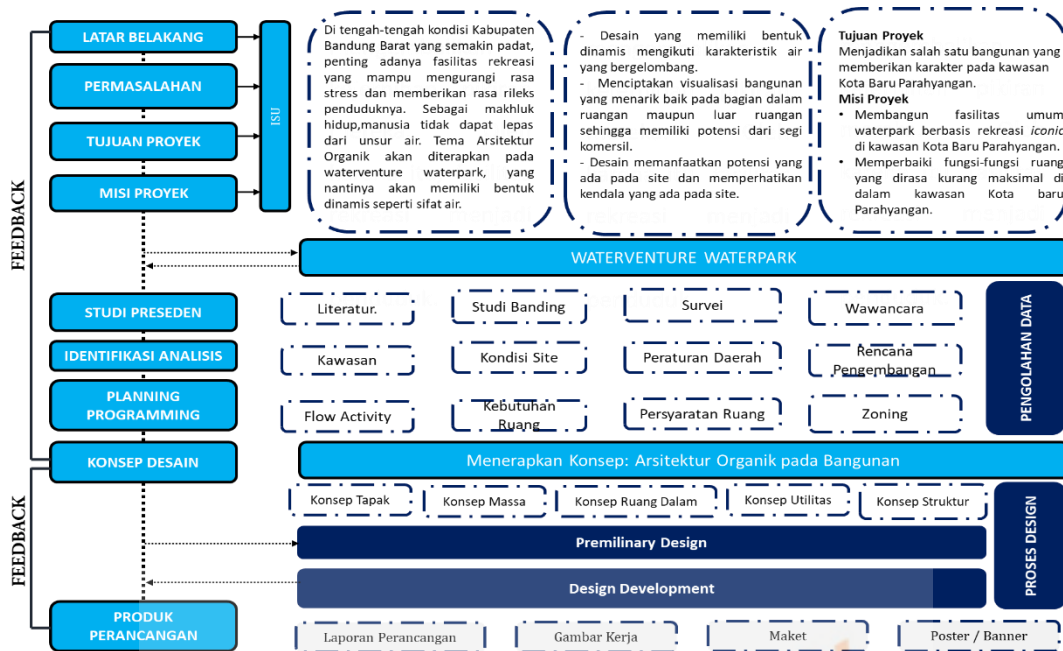
Tahap programming yaitu hasil keputusan atas aktivitas atau fungsi apa saja yang dapat mengisi sarana pada lahan perencanaan tersebut.

g. Tahap Ketujuh

Perwujudan desain perancangan, yang berdasarkan pada permasalahan pokok yang ada dan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai.

1.7 Sistematika Pembahasan

Skema pemikiran untuk perancangan Konsep *Living Organism* pada Perancangan *Waterpark* di Kota Baru Parahyangan ini dapat dilihat pada **Gambar 1.1** dibawah ini.



Bagan 1. 1 Skema pemikiran

Sumber: Dokumen Pribadi

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan pada laporan perancangan tugas akhir arsitektur ini dibagi menjadi 5 bab. Masing-masing bab membahas bagian tertentu dari keseluruhan isi laporan berdasarkan jenis materinya. Adapun pembagiannya sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang proyek, tujuan, serta sasaran yang ingin dicapai dengan adanya proyek ini.

BAB II. TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING

Bab ini menguraikan tentang pengertian, fungsi, dan tujuan pembangunan *waterpark*, studi literatur, serta studi banding mengenai *waterpark*.

BAB III. PROGRAM RUANG DAN ANALISIS TAPAK

Bab ini membahas mengenai studi-studi komparatif terhadap proyek dan tema yang dipilih. Penjelasan mengenai tinjauan kawasan perencanaan proyek meliputi deskripsi proyek, tinjauan lokasi, kondisi lingkungan (data tapak, karakteristik tapak, potensi tapak, karakteristik bangunan), analisis tapak (eksisting tapak, batasan tapak, orientasi matahari, angin, drainase, *View* ke luar dan ke dalam tapak, vegetasi, sirkulasi), serta menguraikan kebutuhan-kebutuhan ruang yang

dibutuhkan untuk membangun proyek hotel resor bintang empat berdasarkan hasil analisis alur aktivitas penggunaannya.

BAB IV. KONSEP PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan mengenai konsep yang akan diterapkan dan elaborasinya pada bangunan yang akan dirancang terhadap tema yang diambil.

BAB V. HASIL RANCANGAN

Bab ini menjelaskan mengenai rancangan bangunan yang sudah dikembangkan dari hasil analisis dan konsep sebelumnya, perkiraan biaya, serta manajemen konstruksi bangunan yang akan dirancang.

